

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, kebanyakan manusia lebih mampu berkomunikasi secara lisan daripada tulisan. Ini disebabkan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibandingkan dengan harus mengorganisasikannya kedalam bentuk tulisan. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Aktifitas menulis merupakan keterampilan dasar dalam berbahasa dan yang paling akhir dikuasai oleh pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Terampil menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan latihan yang sungguh-sungguh, melibatkan kemampuan menyusun pokok pikiran, penggunaan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan (Sabarti Akhadiah, 1996: 5).

Adapun tujuan pembelajaran menulis karangan argumentasi dikelas, adalah siswa dapat menuliskan gagasan untuk mendukung suatu pendapat, menuangkan

segala keinginan hati, perasaan, sindiran dan menjadi saluran bagi siswa dalam mengekspresikan diri. Kemampuan menulis memang tidaklah mudah, maka dari itu perlu adanya latihan yang intensif karena kemampuan menulis bukanlah kemampuan warisan tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih. Supaya pembelajaran menulis itu mudah, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat. Rosdiana (2015: 98) menyatakan bahwa, “Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan secara visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar”.

SMA Negeri 1 Pegagan Hilir adalah salah satu sekolah favorit yang ada di kecamatan Pegagan Hilir dan penulis sendiri merupakan alumni dari sekolah tersebut yang kini menyandang akreditasi B. Sekolah yang menyandang nama baik harus diimbangi dengan hasil atau prestasi siswa yang baik pula. Berdasarkan data yang diberikan oleh guru pengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pegagan Hilir, S. Br. Damanik, S.Pd menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Dalam menulis karangan, 30% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 70% siswa memiliki nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 55 dan bahkan ada yang hanya mencapai nilai rata-rata 50.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir, khususnya pokok bahasan kemampuan menulis karangan argumentasi belum maksimal. Kekurangan yang ada pada siswa menurut beliau adalah: (1) siswa masih kurang tertarik membaca, (2) siswa kurang memiliki ide untuk mengarang,

(3) keterbatasan siswa terhadap penguasaan kosakata, (4) siswa mengalami kesulitan menggunakan tata bahasa baku, (5) siswa masih terpengaruh dengan bahasa pidato dan bahasa penyiar televisi, (6) siswa masih sangat terpengaruh oleh bahasa gaul yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Beliau juga menuturkan pernah menggunakan media cetak dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, namun tidak membawa hasil yang memuaskan dalam penulisan karangan argumentasi tersebut. Media cetak yang dimaksud adalah wacana tentang kenakalan remaja, yang diambil beliau dari salah satu surat kabar/ koran. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah kurang tepatnya media pembelajaran yang diterapkan. Ini serupa dengan pembelajaran yang bersifat tradisional. Para siswa hanya mencontoh karangan-karangan argumentasi yang sudah ada, akibatnya siswa tidak kreatif dan terpaku pada hal-hal yang disampaikan oleh guru.

Hal ini juga seperti yang ditemukan Ida Ayu Made Darmayanti dalam jurnal penelitiannya (2004:2) mengatakan bahwa, “SMA Negeri 4 Singaraja, hanya 25% siswa mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan 75% siswa tidak mampu menulis argumentasi dengan baik”. Sementara itu Candra R. Gultom dalam jurnal penelitiannya (2013:18) mengatakan bahwa,

Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan buku teks tergolong cukup dengan nilai rata-rata 67,31 maka tidaklah tuntas karena masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Namun ketika menerapkan media poster, maka kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tergolong tuntas dengan nilai rata-rata 79,34 yaitu berada diatas KKM 75.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antara lain, media *wall chart*, media poster, media gambar seri, media iklan, media brosur dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis lebih memilih menggunakan media *wall chart* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Alasan yang mendasari penulis memilih SMA Negeri 1 Pegagan Hilir sebagai tempat untuk penelitian adalah, guru bidang studi Bahasa Indonesia belum pernah mencoba menggunakan media *wall chart* khususnya dalam menulis karangan argumentasi. Oleh sebab itu, media *wall chart* akan diuji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul, antara lain:

1. media pembelajaran belum dimanfaatkan secara tepat dan kurang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
2. siswa kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk karangan.
3. keterbatasan siswa terhadap penguasaan kosakata.
4. siswa mengalami kesulitan menggunakan tata bahasa baku.
5. siswa masih kurang tertarik membaca

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, untuk membatasi masalah maka dipilihlah identifikasi masalah nomor 1 dimana penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Sementara dalam kegiatan menulis dibutuhkan rangsangan terlebih dahulu untuk menumbuhkan imajinasi siswa. Oleh karena itu penulis membatasi masalah pada keefektifan penggunaan media *wall chart* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir tahun pembelajaran 2015/ 2016.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir dengan menggunakan media *wall chart* dan tanpa menggunakan media *wall chart*?
2. apakah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *wall chart* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *wall chart* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan penggunaan media *wall chart* terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir dengan menggunakan media *wall chart* dan tanpa menggunakan media *wall chart*.
2. mengetahui keefektifan penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegagan Hilir.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, pembelajaran menulis karangan argumentasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam menulis karangan argumentasi.
- b. Bagi guru, yaitu meningkatkan kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran dan membantu guru memaksimalkan media yang ada.
- c. Bagi sekolah, yaitu memiliki lebih banyak lagi referensi tentang peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.